



HAMBATAN-HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 25 KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Deva Gustiana¹, Drs. Syarkati, M.Pd.².

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat Jl. Bali kota Bengkulu 38119,

Email : devagustiana3@gmail.com

Abstrak

DEVA GUSTIANA : Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. Tesis Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2024.

Penelitian ini untuk mengetahui : 1). Bagaimana hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan 2). Kesulitan apa yang di hadapi hambatan-hambatan kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan 3). Bagaimana langkah-langkah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat dari penelitian ini adalah 1). Manfaat teoritis di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan dan di harapkan dapat memperbaiki hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan 2). Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis dan juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi, civitas akademika yang meleakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Teknik analisis kualitatif dengan tahapan: pengumpulam data, redukasi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka

ABSTRACT

DEVA GUSTIANA: Obstacles in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 25 South Bengkulu. Thesis of the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, 2024.

This research is to find out: 1). What are the obstacles in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 25 South Bengkulu 2). What difficulties are faced by the obstacles to the independent curriculum at SMP Negeri 25 South Bengkulu 3). What are the steps to overcome obstacles to implementing the independent curriculum at SMP Negeri 25 South Bengkulu? This research is qualitative research. The benefits of this research are 1). The theoretical benefits are expected to increase insight and knowledge for readers regarding the obstacles in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 15 South Bengkulu and it is hoped that they can improve the results of previous research and can contribute to the development of knowledge regarding obstacles in implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 25 South Bengkulu 2). Practical benefits explain benefits that are useful for solving problems practically and can also be directed to more than one subject. For example, benefits for students working on thesis topics, the academic community carrying out the same research, and so on. Furthermore, data collection in the research was carried out using technical observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses qualitative analysis techniques with stages: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Keywords: implementation of the independent curriculum

1. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kualitas manusia Indonesia dan problem pendidikan selama ini, secara spesifik juga dimaksudkan untuk mendorong agar peserta didik dalam pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kebutuhan kodratnya. Peserta didik juga diberikan keleluasaan untuk menjadi subyek dan bagian dari agen perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses

penerapannya, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tetapi didapatkan berbagai tantangan yang perlu di elaborasi dan dipecahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam kerangka kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pihak sekolah baik guru, kepala sekolah dan bahkan peserta didik menemukan berbagai hambatan sehingga hal ini mempengaruhi efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan dari kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan bahagia. Arifa menjelaskan salah satu hal yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pendidik yang belum memiliki kesiapan serta kemampuan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang efektif (Arifa, 2022).

Masih ada guru yang tidak menerapkan cara belajar sebagaimana yang ada dalam kurikulum merdeka sehingga tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap keberhasilan Pendidikan Hambatan lainnya juga datang dari para guru, siswa, maupun orang tua, mayoritas dari mereka yang masih kurang memahami tentang ide Merdeka Belajar yang ada di kurikulum merdeka, bahkan ada yang sama sekali belum familiar dengan istilah tersebut (Lestiyani, 2020). Oleh karena itu perhatian dari pihak-pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang utuh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan diatas peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan Judul “HAMBATAN-HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGRI 25 KABUPATEN BENGKULU SELATAN

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kabupaten Bengkulu Selatan" secara apa adanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan dan ditulis dalam bentuk narasi dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti (Yulistiawaty, 2020).

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu : Sumber data primer, dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang diambil dan di pilih sesuai kriteria peneliti yang dianggap bisa mewakili peneliti dari judul yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di Smp Negeri 25 Kabupaten Bengkulu Selatan.

A. Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan

1) Strategi penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan.

Strategi penerapan kurikulum merdeka yaitu sebuah rancangan kegiatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar efektif dan efisien. Kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan perangkat

pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Strategi yang telah di terapkan di SMP N 25 Bengkulu Selatan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran dalam pengembangan modul ajar dengan lengkap berbagai materi pebelajaran, serta lembar aktifitas peserta didik, dan penilaian guna untuk mengecek tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Tujuan pengembangan modul ajar yaitu sebagai pemandu guru dalam melaksanakan pembelajaran modul ajar juga bersifat menarik, bermakna dan relevan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (KMB) memerlukan strategi yang komprehensif yang di terapkan di SMP N 25 Bengkulu Selatan yaitu menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru untuk memahami konsep dan pendekatan.

2) Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan

Dampak yang terjadi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran di ruang kelas terasa lebih merdeka. Hal ini tentunya akan melahirkan masyarakat yang berkembang secara positif dengan cara yang lebih merdeka di masa mendatang. “Karena Kurikulum Merdeka memberikan proses pewarisan melalui proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik Kurikulum Merdeka menciptakan ruang terbuka belajar yang membuat karakteristik dan kompetensi didiagnosa sehingga proses belajar bukan pukul rata. Anak bukan bagian dari industri Pendidikan.

Dampak kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan disini anak merasa senang belajar karena dalam hal ini kita untuk kurikulum merdeka itu untuk di kelas VII khususnya adalah pembelajaran yang berbasis pada murid/pembelajaran yang berpihak pada murid.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan berdampak pada terciptanya generasi muda yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman. Dan dampak adanya fasilitas dari sekolah yaitu peserta didik dapat

mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan baik, karena adanya sarana dan prasaranayang cukup.

B. Kesulitan apa yang di hadapi hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan

1) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMP Negri 25 Bengkulu Selatan

faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karakter religius yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di telah dilaksanakan dengan optimal dan lancar. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platform yang telah disediakan oleh pemerintah.

C. Langkah-langkah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan

1) Solusi yang di terapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negri 25 Bengkulu Selatan

Pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, memungkinkan pengembangan kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa solusi yang diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka antara lain penggunaan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, peningkatan peran serta komunitas dalam proses pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Solusi yang dilakukan agar proses pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam menyikapi hambatan yakni mengenai kurangnya keterlibatan guru dalam berinovasi, saya selaku kepala sekolah tentunya berupaya untuk meningkatkan kualitas dari guru-guru di sekolah. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan mengintruksikan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan/pendampingan.

2) Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan

Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kunci keberhasilannya. Itu melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kurikulum baru, pelatihan yang memadai, dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah.

Dalam implementasikan kurikulum merdeka dalam membuat persiapan pembelajaran, guru tidak membuat RPP. Sebagian besar guru dalam persiapan pembelajaran berkat materi yang ada dalam buku siswa. Melihat kondisi ini, yang perlu diperbaiki adalah mentalitas para guru, bukan perubahan kurikulum merdeka”.

Persiapan guru yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan pemahaman prinsip-prinsipnya, rancangan pembelajaran yang beragam, hubungan yang efektif dengan siswa, sumber belajar yang relevan, pelatihan dan pengembangan profesional, serta refleksi dan evaluasi yang terus-menerus. Melalui persiapan yang baik, guru akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan juga merangsang minat siswa.

4. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan-hambatan dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan : Keterbatasan sarana dan prasarana, Heterogenitas siswa di dalam kelas, Softskill yang di miliki guru menjadi kendala kerana masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntuan kurikulum merdeka, Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah, kendala lain yang berhadapan dengan sumber daya manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk mengubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamanya.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan apa yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kabupaten Bengkulu Selatan : Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. penguasaan teknologi informasi dan sarana prasarana yang kurang mendukung.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian tentang langkah-langkah untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka di SMP 25 Bengkulu Selatan : Peningkatan Pemahaman dan Sosialisasi: Lakukan pelatihan bagi para guru dan tenaga kependidikan untuk memahami prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, Libatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua dan siswa, dalam sosialisasi agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama. Pengembangan dan Penyediaan Sumber Daya: Sediakan buku, modul, dan materi ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Gunakan teknologi dan platform digital untuk akses materi pembelajaran yang lebih luas. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Adakan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum ini Fasilitasi guru untuk berbagi praktik baik dan pengalaman melalui komunitas belajar atau kelompok kerja guru.

B. SARAN

Pada pembahasan terakhir ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut;

- 1) Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan-

hambatan di atas perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana, pendampingan, serta evaluasi agar tidak terjadi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Guru

Diharapkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan-hambatan di atas perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana, pendampingan, serta evaluasi agar tidak terjadi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Bagi peneliti lain

Dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas Kawasan penelitian dari pada penelitian ini dapat memperdalam analisisnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.

Akademik Badan Standar, Kajian, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, 2022.

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, ‘Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia :Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 95-101.

Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30

Fajar & Nina Witasari. "Penguatan Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 8 Semarang". *Jurnal Puruhita*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2022.

Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Al-Madrasah: Jurnal*.

industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang*

Kemendikbud, 'Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi', Kemendikbud.Go.Id,2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulummerdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>. (accessed 13 September 2022)

Kemendikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka, Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022).

Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56', [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2022015_093900_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2022015_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf)

Kristina. (2022, September 22). Kesiapan Mindset Guru Jadi Tantangan Terbesar dalam Penerapan Kurikulum Baru. Detikedu.

Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan-keunggulan.

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6(3), 377–384.

Kusumaningrum, and Radeni Sukma Indra Dewi. 2022. "Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum.

Lestiyani, P. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap konsep merdeka belajar menyongsong era

Maladerita. "Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 3 Tahun 2019.

Merdeka, Kurikulum. 7 Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum, 2022.

Merdeka, Kurikulum. 7 Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum, 2022.

Natshia, H., & Abdi, M."Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 11, No. 3 Tahun 2022.

Nugroho, Taufik, and Dede Narawaty, 'Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan', in SIlnastra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra, 2022, I, 373–82

Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022.). "Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan.

Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3), 365–372.

Qomariah. (2014). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. IKIP Veteran Semarang, 2(1), 21–34.

Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". Jurnal Mozaic Islam Nusantara, Vol. 7, No. 5 Tahun 2021.

Rosmana, Primanita Sholihah, 'Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif', Equilibrium: Jurnal Pendidikan,X No.2 (2022), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>

Rusmawan dan Krissandi. "Kendala Guru Sekolah Da Implementasi Kurikulum 2013". Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Tahun 2019.

Setiawati, Fenty. 2022. "The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activitiesat School." Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) 1-17.

Sinomi, Cindy, Adisel Adisel, and Fatrima Santri Syafri, 'Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar', Ghaita: Islamic Education Journal, 2.3 (2021), 121–27

Sunarni, Sunarni, and Hari Karyono, 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', Journal on Education, 5.2 (2023), 1613–20

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136.

